



## Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, Audit Switching Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Batu Bara

Della Novita <sup>1</sup>, Selvi Agustin Waradityas <sup>2</sup>, Rindi Antika Febrianti <sup>3</sup>,  
Dwi Ermayanti Susilo <sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Akuntansi, STIE PGRI Dewantara Jombang

Jl. Prof. Muh. Yamin No. 77, Jabon, Pandanwangi, Kec. Diwek, Kab. Jombang, Indonesia

\*Corresponding Author: [dellanovita1411@gmail.com](mailto:dellanovita1411@gmail.com)

Diterima: September 2023; Direvisi: Oktober 2023; Dipublikasikan: November 2023

**Abstract.** *Audit delay is the length of time required to complete the audit report which is calculated starting from the closing date of the financial year until the date of issuance of the audited report. The purpose of this research is to find out how the influence of audit opinion, audit tenure, audit switching on audit delay in coal sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The factors tested in this study are audit opinion, audit tenure, and audit switching as independent variables and audit delay as the dependent variable. The sample in this study are coal sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2021 period, totaling 16 companies. The analysis technique of this study uses the classical assumption test, multiple linear regression equations, and hypothesis testing with SPSS 26. The results prove that audit opinion has a positive effect on audit delay, audit tenure has a negative effect on audit delay, audit switching has a negative effect on audit delay.*

**Keywords:** *Audit Opinion, Audit Tenure, Audit Switching, Audit Delay*

**Abstrak.** *Audit delay adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan audit yang dihitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal penerbitan laporan auditan. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh opini audit, audit tenure, audit switching terhadap audit delay pada perusahaan sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah opini audit, audit tenure, dan audit switching sebagai variabel independen dan audit delay sebagai variabel dependen. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021 yang berjumlah 16 perusahaan. Teknik analisis penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, persamaan regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan SPSS 26. Hasil penelitian membuktikan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap audit delay, audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit delay, Audit switching berpengaruh negatif terhadap audit delay.*

**Kata Kunci:** *Opini Audit, Audit Tenure, Audit Switching, Audit Delay*

### PENDAHULUAN

Perusahaan terbuka adalah perusahaan yang sahamnya dapat diperdagangkan secara terbuka kepada masyarakat, sehingga laporan keuangannya juga harus dipublikasikan dan tersedia untuk semua orang. Laporan keuangan perusahaan disampaikan ke BAPEPAM (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) harus disertai laporan audit yang dibuat oleh akuntan publik. Semakin lama proses audit berlangsung, semakin besar kemungkinan perusahaan

terlambat menyampaikan laporan keuangan kepada BAPEPAM dan pengguna laporan keuangan lainnya.

Jadwal dan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan telah diatur dalam keputusan ketua BAPEPAM dan LK Nomor KEP-346/BL/2011 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada BAPEPAM dan LK, dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan berakhir. Namun pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang tidak mematuhi peraturan tersebut. Dilihat dari data yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 tercatat 52 emiten terlambat menyerahkan laporan keuangan tahunan. Sementara pada tahun 2021, tercatat 68 emiten terlambat menyerahkan laporan keuangan tahunan.

Audit delay adalah waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan laporan audit atas laporan keuangan yang diauditnya terhitung dari tanggal tutup buku laporan keuangan sampai laporan audit diserahkan dan ditandatangani. Audit delay biasanya dapat mengakibatkan perusahaan kehilangan para investor potensial karena laporannya terlambat untuk dipublikasikan ke pasar modal (Santos & Yanti, 2021). Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi audit delay, beberapa diantaranya adalah opini audit, audit tenure dan audit switching.

Menurut penelitian (Armansyah & Kurnia, 2015), bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini mungkin bisa disebabkan karena perusahaan yang memperoleh selain *unqualified opinion* akan mengalami audit delay yang lebih panjang dari pada perusahaan yang menerima *unqualified opinion*. Hal ini sesuai dengan penelitian (Lumban Gaol & Duha, 2021), opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Namun ini berbeda pada penelitian (Saputra et al., 2020), yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Semakin lama masa penugasan antara auditor dengan perusahaan klien yang memberikan tugas, maka memungkinkan auditor untuk mengenali perusahaan klien sehingga akan mempersingkat waktu penyelesaian audit dan dapat menyelesaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu (Lestari & Saitri, 2017). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Galih Chandra Kirana & Muhamad Ridwan Indriansyah, 2022) menyatakan audit tenure berpengaruh secara negatif terhadap audit delay. Berbeda dengan (Levia Tryana, 2020) dalam penelitiannya menyatakan audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Audit switching adalah pergantian KAP maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan. Pergantian auditor ini bertujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor (Ekonomi et al., 2015). Berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan bahwa audit switching memiliki berpengaruh positif signifikan, bahwa apabila perusahaan melakukan audit switching, maka audit delay yang dihasilkan semakin panjang, hal ini disebabkan diperlukannya auditor baru untuk memahami terdahulu karakteristik perusahaan klien, yang dimana prosedur pada standar auditing tersebut akan membutuhkan waktu yang lebih banyak (Udayana et al., 2016). Sedangkan (Sofiana & Hariyono, 2018) audit switching berpengaruh tidak signifikan terhadap audit delay.

Penelitian ini telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, namun hasil penelitian tersebut beragam. Hal ini disebabkan karena perbedaan sifat variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, perbedaan periode pengamatan serta perbedaan dalam metodologi statistik yang digunakan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu menggunakan tahun penelitian 2020-2021 dengan variabel opini audit dan audit tenure, dimana penelitian dilakukan pada perusahaan batu bara yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Masih terdapat ketidakkonsistenan yang diperoleh dari adanya penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki peluang untuk dikaji kembali. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian audit delay yang berjudul “Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure dan Audit Switching Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Batu Bara Tahun 2020-2021”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Landasan Teori**

#### **Opini Audit**

Opini audit merupakan hasil akhir dari laporan keuangan yang telah diaudit (Sub-Sektor et al., 2022). Hasil akhir tersebut berisi pendapat atau kesimpulan auditor berdasarkan bukti dan temuan selama proses audit berlangsung. Laporan keuangan yang telah diaudit dengan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) biasanya mengakibatkan perusahaan akan cenderung langsung mempublikasikan laporannya karena opini wajar tanpa pengecualian adalah *good news* yang harus diketahui oleh masyarakat atau publik. Opini selain wajar tanpa pengecualian dari laporan keuangan auditan dapat terjadi karena adanya ketidakwajaran pada laporan keuangan perusahaan yang kemudian dianggap sebagai *bad news* sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk memeriksa laporan keuangan tersebut. Dimana pernyataan opini auditor akan mempengaruhi

lama waktu publikasi laporan keuangan (audit delay).

Opini audit diukur dengan menggunakan variabel dummy sebagai berikut:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)
4. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

### **Audit Tenure**

Audit tenure adalah lamanya hubungan atau masa perikatan kerja antara auditor dengan klien dalam hal pemeriksaan laporan keuangan. Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 menjelaskan bahwa audit tenure identik dengan masa pemberian jasa bagi akuntan publik. Di dalam Peraturan Menteri Keuangan tersebut juga terdapat pokok-pokok penyempurnaan tentang pembatasan masa pemberian jasa bagi akuntan publik, yang mana sebelumnya pada Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 dan No. 359/KMK.06/2003 menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik dapat memberikan jasa audit umum paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut yang kemudian dalam pasal 3 Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 diubah menjadi 6 (enam) tahun buku berturut-turut.

Menurut Lee et. al (2009) dalam Wulandari dan Wiratmaja (2017), menyatakan bahwa semakin meningkatnya audit tenure maka pemahaman auditor atas operasi, risiko bisnis, serta sistem akuntansi dalam perusahaan akan turut meningkat sehingga menghasilkan proses audit yang lebih efisien dan laporan audit juga akan berkualitas tinggi. Sebaliknya, jika auditor melakukan perikatan audit pada klien baru maka jangka waktu penyelesaian audit akan lebih panjang. Hal ini disebabkan karena auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk dapat beradaptasi dengan pencatatan, kegiatan operasional, kendali intern dan kertas kerja periode lalu perusahaan pada awal perikatan. Adapun indikator audit tenure, menurut Andi Sulfati (2016:606), yaitu:

1. Lamanya partner melakukan penugasan audit.
2. Lamanya partner melakukan pergantian audit.
3. Lamanya Kantor Akuntan Publik memiliki kedekatan emosional.

### **Audit Switching**

Audit switching adalah pergantian auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan secara sukarela. Audit switching salah satu solusi untuk menjaga independensi dan kualitas

auditor sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih dipercaya oleh publik. Audit switching bersifat mandatory atau secara voluntary. Terbitnya regulasi the Sarbanes-oxly Act (SOX) pada tahun 2000, pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan pembatasan jangka waktu untuk setiap Kantor Akuntan Publik dan akuntan publik dalam melaksanakan auditnya, Menteri Keuangan membuat keputusan Nomor 359/KMK.06/2003, kemudian diperbaharui menjadi Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No 17/PMK.01/2008, selanjutnya diganti menjadi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2015 tentang praktik akuntan publik yang mengatur tentang pemberian jasa audit atas informasi keuangan dibatasi paling lama lima tahun buku berturut-turut. Namun pada perusahaan keuangan peraturan lamanya penugasan auditor dan Kantor Akuntan Publik disempurnakan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 13/POJK.03/2017 (Akuntansi et al., 2019)

### **Audit Delay**

Audit Delay merupakan rentang waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor dalam melaksanakan pekerjaan lapangannya. Proses auditing membutuhkan banyak waktu karena membutuhkan ketelitian dalam mengaudit laporan keuangan sehingga mengindikasikan lamanya audit delay. Dengan ini, audit delay diasumsikan sebagai jumlah hari dari akhir periode tahun buku sebuah perusahaan hingga ditandatanganinya laporan keuangan yang telah diaudit sebagai akhir dari standar pekerjaan lapangan yang dilakukan. Oleh karena itu, audit delay penting suatu laporan keuangan menuntut auditor agar menyelesaikan pekerjaan lapangannya secara tepat waktu. Sehingga auditor dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan lapangannya secara tepat waktu (Budiartha, 2014). Audit delay dapat diukur secara kuantitatif yang satuannya dapat dinyatakan dalam jumlah hari, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

Audit Delay = Tanggal laporan audit - Tanggal laporan keuangan

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay**

Opini audit merupakan kesimpulan atas kewajaran laporan keuangan yang menjadi tanggung jawab auditor dan laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban yang disusun oleh manajemen (Putri, 2020). Tanggung jawab auditor dalam menghasilkan opini terhadap laporan keuangan berpengaruh pada lama waktu penyelesaian laporan keuangan auditan. Pemberian *qualified* opini dengan opini yang berbeda menimbulkan perbedaan waktu dalam audit delay yang cukup lama. Menurut Irmalia, Khusnah, & Wahyuningtyas (2018) menyatakan opini audit memiliki pengaruh

yang positif terhadap audit delay. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>:** Opini audit berpengaruh positif terhadap audit delay

### **Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Delay**

Dalam penelitian (Lestari & Saitri, 2017) menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit delay. Dengan audit tenure yang lebih panjang cenderung menghasilkan audit delay yang lebih pendek. Audit tenure yang panjang memberikan auditor pemahaman dan pengalaman tentang karakteristik klien. Hal ini membuat audit lebih efisien dan waktu penyelesaian audit laporan keuangan menjadi lebih cepat. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>:** Audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit delay

### **Pengaruh Audit Switching terhadap Audit Delay**

Menurut penelitian (Mathematics, 2016) menyatakan bahwa audit switching berpengaruh positif terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa saat perusahaan melakukan pergantian auditor akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit. Perusahaan yang mengalami pergantian auditor, tentunya auditor baru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya sehingga hal ini menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya dan menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>:** Audit Switching berpengaruh positif terhadap audit delay

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif karena penggunaan data yang ada dipenelitian ini berbentuk angka atau dijadikan angka dalam melakukan analisis. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan akhir tahun dari perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2021 yaitu dengan jumlah populasi sebanyak 16 perusahaan batu bara. Dalam metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu:

- 1) Perusahaan batu bara yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2021.
- 2) Perusahaan yang telah menerbitkan atau mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember selama periode 2020-2021.

3) Laporan keuangan telah diaudit oleh auditor yang independen.

Berdasarkan dari kriteria tersebut maka peneliti mendapatkan sampel sebanyak 16 perusahaan dengan periode 2 tahun yaitu tahun 2020-2021 dengan total 32 data. Data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan batu bara yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah audit delay (Y), opini audit (X<sub>1</sub>), audit tenure (X<sub>2</sub>), dan audit switching (X<sub>3</sub>). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji asumsi klasik (uji normalitas data, uji heteroskedastisitas, uji multikolineritas, dan uji autokorelasi), persamaan regresi liner berganda, dan uji hipotesis. Untuk alat bantu dalam analisis ini yaitu dengan menggunakan bantuan software SPSS (*Statistic Package for Social Science*) versi 26. Adapun untuk persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots$$

Keterangan:

- Y : Audit Delay
- α : Konstanta
- X<sub>1</sub> : Opini Audit
- X<sub>2</sub> : Audit Tenure
- X<sub>3</sub> : Audit Switching
- e : Standar Error

## ANALISA DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

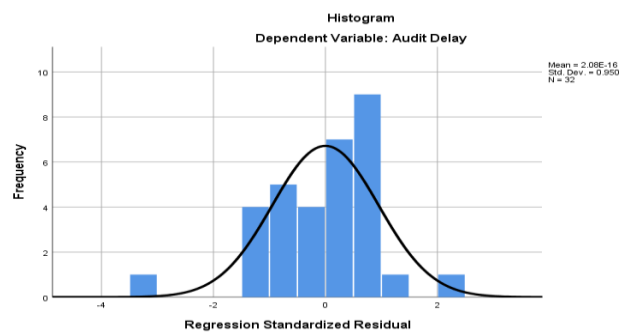
Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Audit Delay	89.84	28.871	32
Opini Audit	1.53	.761	32
Audit Tenure	2.13	1.362	32
Audit Switching	.34	.483	32

Gambar 4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Dari tabel diatas dapat dilihat statistik penelitian yakni audit delay (Y) dengan nilai rata-rata 89.84 dan standar deviasi 28.871, jika dibandingkan dengan batas akhir penyampaian laporan keuangan yaitu tiga bulan setelah akhir tutup buku maka nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan tidak melebihi batas penyampaian laporan keuangan. Opini audit ( $X_1$ ) dengan nilai rata-rata 1.53 dan standar deviasi 0.761 dapat dikatakan opini auditor berada diantara pendapat wajar tanpa pengecualian dan pendapat wajar dengan bahasa penjelas. Audit tenure ( $X_2$ ) dengan nilai rata-rata 2.13 berarti rata-rata lama hubungan auditor dengan perusahaan adalah selama 2 tahun dan standar deviasi 1.362 menunjukkan bahwa hubungan kerja sama antara perusahaan dan auditor memiliki variasi yang cukup besar dalam sampel yang diukur. Audit Switching ( $X_3$ ) dengan nilai rata-rata 0.34 dapat disimpulkan bahwa perpindahan auditor pada sampel yang diukur tergolong rendah, karena nilainya kurang dari 1 (satu) dan standar deviasi 0.483 dapat dikatakan menunjukkan bahwa perpindahan auditor memiliki variasi yang cukup besar dalam sampel yang diukur.

### Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik

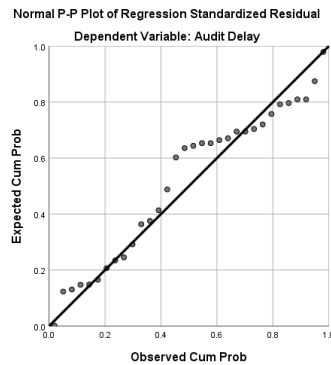
#### Uji Normalitas



Gambar 4.2.1 Hasil Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji histogram pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji histogram tersebut menunjukkan bentuk kurva membentuk lonceng yang artinya bisa dikatakan bahwa pola tersebut terdistribusi normal, karena sesuai dengan dasar pengambilan uji normalitas. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

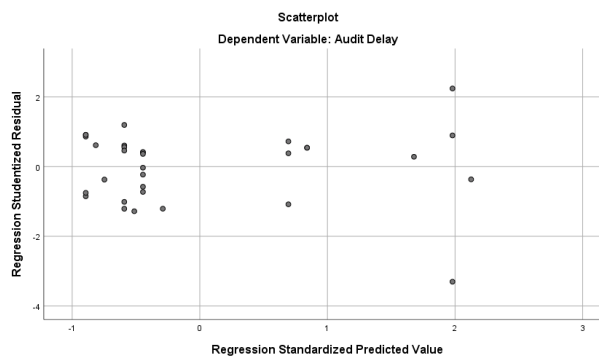




Gambar 4.2.1.1 Hasil P-Plot Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas P-Plot pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas P-Plot tersebut menghasilkan data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya sehingga menunjukkan distribusi normal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.2.2 Hasil Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas pada gambar diatas, maka dapat dijelaskan bahwa titik-titik hasil pengolahan data menyebar di bawah sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homokedastisitas.

#### Uji Multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Toleranc	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	VIF
1	(Constant)	63.538	12.635		5.029	.000	
	Opini Audit	26.552	5.089	.700	5.217	.000	.968
	Audit Tenure	-6.233	3.384	-.294	-1.842	.076	.684
	Audit Switching	-3.218	9.566	-.054	-.336	.739	.682

a. Dependent Variable: Audit Delay

Gambar 4.2.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa:

1. Nilai Tolerance value untuk variabel opini audit, audit tenure, dan audit switching memiliki nilai lebih dari 0.1, yaitu sebesar 0,986 untuk opini audit, 0,684 untuk audit tenure, dan 0,682 untuk audit switching
2. Nilai variance inflation factor (VIF) untuk opini audit, audit tenure, dan audit switching memiliki nilai lebih kecil dari 10, yaitu sebesar 1,033 untuk opini audit, 1,461 untuk audit tenure, dan untuk audit switching sebesar 1,466

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa variabel independen (opini audit dan audit tenure) tidak mengalami multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.715 <sup>a</sup>	.512	.459	21.228	2.245

a. Predictors: (Constant), Audit Switching, Opini Audit, Audit Tenure

b. Dependent Variable: Audit Delay

Gambar 4.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi diatas, maka dapat diketahui nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 2.245. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson yang menggunakan signifikansi 5% untuk jumlah sampel (n) sebanyak 32 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3. Berdasarkan tabel Durbin-Watson, dapat diketahui nilai dU sebesar 1.35 dan dL adalah 0.61. Dalam hasil uji Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 2.245, nilai tersebut berada di atas dU (1.35) dan di bawah 4-dL (4-0.61=3.39), yang menunjukkan bahwa tidak ada indikasi adanya autokorelasi positif pada model regresi tersebut. Nilai Durbin-Watson yang ideal berada di antara 1.5 hingga 2.5, sehingga nilai 2.245 dapat diinterpretasikan bahwa model regresi tersebut memiliki sedikit indikasi adanya autokorelasi negatif

### Hasil Analisis Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	63.538	12.635		5.029	.000		
	Opini Audit	26.552	5.089	.700	5.217	.000	.968	1.033
	Audit Tenure	-6.233	3.384	-.294	-1.842	.076	.684	1.461
	Audit Switching	-3.218	9.566	-.054	-.336	.739	.682	1.466

a. Dependent Variable: Audit Delay

Gambar 4.3 Hasil Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Tabel diatas, maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 63,538 + 26,552 (X_1) - 6,233 (X_2) - 3,218 (X_3)$$

Rumusan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta Audit Delay (Y) sebesar 63,538 yang menyatakan jika variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> sama dengan nol yaitu opini audit, audit tenure, dan audit switching maka audit delay adalah sebesar 63,538.
- Koefisien X<sub>1</sub> sebesar 26,552 bernilai positif berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X<sub>1</sub> (opini audit) sebesar 1 satuan maka akan mempengaruhi kenaikan audit delay sebesar 26,552.
- Koefisien X<sub>2</sub> sebesar 6,233 bernilai negatif berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X<sub>2</sub> (audit tenure) sebesar 1 satuan maka akan mempengaruhi penurunan audit delay sebesar 6,233.
- Koefisien X<sub>3</sub> sebesar 3,218 bernilai negatif berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X<sub>3</sub> (audit switching) sebesar 1 satuan maka akan mempengaruhi penurunan audit delay sebesar 3,218

### Hasil Analisis Uji Hipotesis

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai *Adjusted R square* adalah sebesar 0.459 atau 45.9%. Hal ini berarti sebesar 45.9% variabel audit delay dapat dijelaskan oleh variabel opini audit, audit tenure, dan audit switching sedangkan sisanya sebesar 54.1% variabel audit delay dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.715 <sup>a</sup>	.512	.459	21.228	2.245	

a. Predictors: (Constant), Audit Switching, Opini Audit, Audit Tenure

b. Dependent Variable: Audit Delay

Gambar 4.4.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Uji Parsial / Uji T**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					<b>Collinearity Statistics</b>	
		<b>Unstandardized Coefficients</b>		<b>Standardized Coefficients</b>			<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>
<b>Model</b>		<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Beta</b>	<b>T</b>	<b>Sig.</b>		
1	(Constant)	63.538	12.635		5.029	.000		
	Opini Audit	26.552	5.089	.700	5.217	.000	.968	1.033
	Audit Tenure	-6.233	3.384	-.294	-1.842	.076	.684	1.461
	Audit Switching	-3.218	9.566	-.054	-.336	.739	.682	1.466

a. Dependent Variable: Audit Delay

Gambar 4.4.2 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji-T) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a) Pengujian Hipotesis Pertama (H<sub>1</sub>)

Berdasarkan gambar diatas diketahui nilai Sig. Untuk Opini Audit terhadap audit delay adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya tidak signifikan dan nilai  $t_{hitung} 5,217 > t_{tabel} 2,048$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima yang berarti Opini Audit memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay.

b) Pengujian Hipotesis Kedua (H<sub>2</sub>)

Berdasarkan gambar diatas diketahui nilai Sig. Untuk audit tenure terhadap audit delay adalah sebesar  $0,076 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -1,842 < t_{tabel} 2,048$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>2</sub> ditolak yang berarti bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari audit tenure terhadap audit delay.

c) Pengujian Hipotesis Ketiga (H<sub>3</sub>)

Berdasarkan gambar diatas diketahui nilai Sig. Untuk audit switching terhadap audit delay adalah sebesar  $0,739 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} - 0,336 < t_{tabel} 2,048$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>3</sub> ditolak yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari Audit Switching terhadap Audit Delay.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) yang telah dilakukan dimana perolehan tingkat signifikan sebesar  $5.217 > t_{tabel} 2,048$  dengan demikian H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial opini audit berpengaruh positif terhadap audit delay. Artinya semakin baik opini audit maka audit delay semakin cepat, hal ini terjadi karena perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian memerlukan waktu lebih

lama untuk negosiasi lebih lanjut dengan pihak perusahaan dan konfirmasi kepada partner audit yang lebih senior. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Auditor et al., 2023) menyatakan opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay dan berbeda dengan penelitian (Noviani & Aminah, 2023) yang menyatakan bahwa opini audit memberi pengaruh negatif dan tidak signifikan pada audit delay.

### **Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Delay**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) yang telah dilakukan dimana perolehan tingkat signifikan sebesar  $-1.842 < t_{tabel} 2,048$ , dengan demikian  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit delay. Artinya semakin lama hubungan KAP dengan perusahaan maka audit delay semakin cepat, hal ini terjadi karena auditor telah memahami perusahaan klien dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Trisakti & Audit, 2023) yang menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa audit (audit tenure) paling lama atau sama dengan 5 tahun menghasilkan audit delay yang lebih pendek jika dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik dengan audit tenure yang pendek.

### **Pengaruh Audit switching Terhadap Audit Delay**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) yang telah dilakukan dimana perolehan tingkat signifikan sebesar,  $t_{hitung} - 0,336 < t_{tabel} 2,048$ , dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial audit switching berpengaruh negatif terhadap audit delay. Artinya jika perusahaan melakukan pergantian audit menghasilkan audit delay yang Panjang karena hal ini terjadi karena auditor belum memahami perusahaan klien dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2016) yang menunjukkan bahwa auditor switching berpengaruh negatif signifikan pada audit delay.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Opini audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap audit delay pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2021.
- 2) Audit tenure berpengaruh negatif secara signifikan terhadap audit delay pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2021.
- 3) Audit tenure berpengaruh negatif secara signifikan terhadap audit delay pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2021.

## KETERBATASAN DAN SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel uji yang diduga mempengaruhi audit delay seperti ukuran KAP, profitabilitas, ukuran perusahaan, dengan periode waktu penelitian yang lebih panjang serta memperbanyak jumlah sampel pada sektor selain perusahaan batu bara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Semarang, U. N., & Sekaran, K. (2019). Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia Gedung L2 Lt.2 FE UNNES, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229. 9(2), 83–96.
- Armansyah, F., & Kurnia. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(10), 1–16.
- Auditor, P. O., Audit, D. A. N., Terhadap, T., Pada, D., Manufaktur, P., Bursa, D. I., Akuntansi, D., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Hasanuddin, U. (2023). Pengaruh opini auditor, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan audit tenure terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia tahun 2017-2021.
- Budiartha, I. K. (2014). Pengaruh Total Aset , Tingkat Solvabilitas Dan. 3.
- Ekonomi, F., Udayana, U., Ekonomi, F., & Udayana, U. (2015). Pengaruh Audit Delay , Opini Audit , Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemenpada auditor diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor perusahaan . Auditor switching dapat bersifat mandatory ( wajib ) atau voluntary. 1, 214–228.
- Galih Chandra Kirana, & Muhamad Ridwan Indriansyah. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Liabilitas*, 7(1), 44–54. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v7i1.194>
- Lestari, K. A. N. M., & Saitri, P. W. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 23(1), 1–11.
- Levia Tryana, A. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 38–40.
- Lumban Gaol, R., & Duha, K. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 64–74. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1157>
- Mathematics, A. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 1–23.
- Noviani, S., & Aminah, S. (2023). Jurnal Akuntansi dan Teknologi Keuangan Pengaruh Opini Audit - Pergantian Auditor dan Return On Assets ( ROA ) Terhadap Audit Delay Jurnal Akuntansi dan Teknologi Keuangan. 1(2), 83–92. <https://doi.org/10.56854/atk.v1i2.165>
- Santos, A., & Yanti, L. D. (2021). Pengaruh Financial Distress, Audit Delay, dan Reputasi Auditor Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia, Subsektor Logam, Subsektor Keramik, dan Subsektor Pakan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016. *ECo-Fin*, 3(3), 299–309.

<https://doi.org/10.32877/ef.v3i3.412>

- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Sofiana, E., & Hariyono, A. (2018). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching dan Audit Fee Terhadap Audit Delay. 1(1), 64–79.
- Sub-Sektor, P., Bara, B., Terdaftar, Y., Bursa, D., Indonesia, E., Ginting, E. E., & Hutabarat, F. (2022). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag (Perusahaan The Effect Of Audit Opinion, Company Size And Audit Quality On Audit Report LAG (Mining Companies in the Coal Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2017-2020). In *Jurnal Ilmiah Akuntansi* (Vol. 6, Issue 3). <http://www.ejournal.pelitaIndonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Trisakti, J. E., & Audit, O. (2023). Pengaruh Audit Tenure , Profitabilitas , Opini Audit , Dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. 3(1), 1745–1754.
- Udayana, E. A. U., Made, N., & Ratnaningsih, D. (2016). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure Dan Pergantian Auditor Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia email : [dwitaratnaningsih888@gmail.com](mailto:dwitaratnaningsih888@gmail.com) Fak. 16, 18–44.